

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PADOKAN BANTUL

Khusna Arimas¹, Siti Anafiah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: Khusna.arey@gmail.com¹, Anafiahs@yahoo.com²

Abstract: This research aims to describe the improvement of Javanese literacy skills through audiovisual media in 2 Padokan Bantul State Elementary School. The application of audiovisual media can improve the reading skills of Javanese script in the fifth-grade students of 2 Padokan Bantul State Elementary School. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subject of this research was all the fifth-grade students of 2 Padokan Bantul State Elementary School Academic Year 2018/2019 which amounted to 31 students. Data collection techniques used observation, testing, and documentation techniques. The results of this research indicate that after using audiovisual media, students' reading literacy skills can increase. The increase can be seen from the percentage of the students whose grades reached KKM (75). Before the action was taken, the percentage of the students who reached KKM was still lacking, 32.26%. After the first cycle of action, the percentage of the students who reached KKM increased to 50.84%. At the end of the second cycle, the percentage of the students who reached KKM increased to 80.64%. These results are following the criteria for the success of the prescribed actions, namely $\geq 75\%$ of the students get scores above the KKM (75).

Keywords: Improvement, reading Javanese script, audiovisual

Dalam dunia pendidikan bahasa Jawa dijadikan salah satu muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal Bahasa, sastra dan Budaya Jawa diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya Jawa (Santosa, 2013: 7-8).

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi pokok dalam aspek membaca adalah membaca aksara Jawa. Dalam mengajarkan membaca aksara Jawa kepada siswa harus ada interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah tepat dan diharapkan mampu mempermudah siswa untuk membaca aksara Jawa.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib di sekolah terutama di sekolah dasar. Tetapi banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jawa. Tidak hanya dari faktor siswa yang

kesulitan tetapi cara guru menyampaikan materi kepada siswa harus tepat. Belajar bahasa Jawa itu harus dipahami dan dimengerti. Pada pelajaran bahasa Jawa terdapat materi membaca aksara Jawa. Banyak siswa yang sulit mempelajari aksara Jawa karena dianggap sulit dan tidak menarik dengan materi tersebut. Jika guru tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan kesulitan dalam mempelajarinya. Hal tersebut di dukung dari data observasi yang dilaksanakan di SD N 2 Padokan Bantul. Peneliti menemukan bahwa kondisi siswa yang kurang antusias dalam mata pelajaran bahasa Jawa, sesekali siswa ramai, jalan-jalan sendiri, berbicara dengan temannya, pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Masalah yang timbul selanjutnya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa guru hanya menggunakan media buku LKS yang disediakan oleh sekolah. Siswa cenderung kurang tertarik dengan materi aksara Jawa yang disampaikan oleh guru. Masalah tersebut menimbulkan dampak pada kemampuan siswa

dalam membaca Aksara Jawa yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan membaca aksara Jawa yang kurang akan dapat menghambat hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Aksara Jawa yang dilihat dari soal latihan, menandakan bahwa kurang terciptanya pembelajaran Bahasa Jawa yang efektif khususnya pada materi aksara Jawa. Kemampuan siswa yang dapat membaca Aksara Jawa dengan baik masih di bawah 50% dari jumlah siswa yang ada, data itu diperoleh dari 10 siswa dari 31 siswa yang masih memiliki nilai dibawah 70. Kompetensi yang tidak dapat tercapai akan dapat menghambat tercapainya standar kelulusan suatu mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Media pembelajaran menurut Arsyad (2003: 98) merupakan alat bantu dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan. Arsyad (2009: 30-31) menyebutkan audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat bantu yang dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan

membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan Bantul.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Padokan Bantul. Prosedur penelitian dalam penelitian ini menurut Arikunto(2013: 137) PTK memiliki empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan Bantul yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata satu kelas. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa yaitu sebanyak 75% siswa telah mendapatkan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan data awal yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari tes keterampilan membaca aksara Jawa prasiklus. Tes prasiklus ini diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan Bantul yang berjumlah 31 siswa. Data hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Nilai Aspek	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	2,58	64,51		
2	Ketepatan Pelafalan	2,74	68,54		
3	Kelancaran	2,58	64,51		
	Rata-rata		65,86	10	21
	Nilai Tertinggi		83,33		
	Nilai Terendah		50,00		
	Ketuntasan			32,26%	67,74%

Berdasarkan perolehan nilai tes keterampilan membaca aksara Jawa dan pengamatan yang dilakukan, terbukti bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa siswa di kelas V SD Negeri 2 Padokan. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa, karena guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran aksara Jawa. Dari tes prasiklus diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

a. Deskripsi Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali

pertemuan, 1 pertemuan digunakan untuk melihat video membaca aksara Jawa dan 1 pertemuan digunakan untuk tes evaluasi siklus I. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 2 Padokan pada siswa kelas V ini menggunakan media audiovisual. Peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada akhir siklus I dilakukan pengambilan data terhadap keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Dengan hasil tes yang di dapat, peneliti dapat menentukan apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 75% atau belum. Tes tersebut dilakukan melalui media audiovisual. Hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Nilai Aspek	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	2,87	71,77		
2	Ketepatan Pelafalan	2,93	73,38		
3	Kelancaran	2,96	74,19		
	Rata-rata		72,85	17	14
	Nilai Tertinggi		83,33		
	Nilai Terendah		58,33		
	Ketuntasan			54,84%	45,16%

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

b. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pada akhir siklus II dilakukan pengambilan data terhadap keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Dengan hasil tes yang di dapat, peneliti dapat menentukan apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 75% atau belum. Tes tersebut dilakukan melalui media audiovisual. Hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Nilai Aspek	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	3,25	81,45		
2	Ketepatan Pelafalan	3,32	83,06		
3	Kelancaran	3,25	81,45		
	Rata-rata		81,99	25	6
	Nilai Tertinggi		100,00		
	Nilai Terendah		66,67		
	Ketuntasan			80,64%	19,39%

Dari hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I yang tuntas ada 17 siswa meningkat pada siklus II sebanyak 25 siswa (80,64%) mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

c. Hasil Nilai Aspek Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat efektif karena dapat meningkatkan nilai setiap aspek keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Padukan Bantul. Hal tersebut dapat dibuktikan dari diagram di bawah ini.

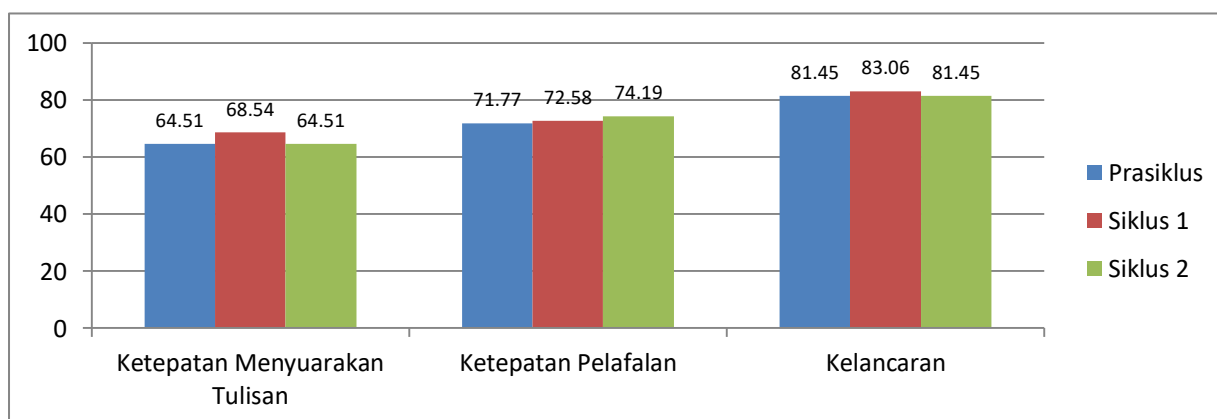


Diagram 1. Nilai Aspek Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram 1 di atas, dapat diketahui besarnya peningkatan perolehan nilai setiap aspek keterampilan membaca aksara Jawa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan prasiklus diperoleh nilai sebesar 64,51 meningkat menjadi 68,54 pada siklus I, dan menurun menjadi 64,51 pada siklus II. Pada aspek ketepatan pelafalan prasiklus diperoleh nilai sebesar 71,77 meningkat menjadi 72,58 pada siklus I, dan meningkat

menjadi 74,19 pada siklus II. Pada aspek kelancaran prasiklus diperoleh nilai sebesar 81,45 meningkat 83,06 pada siklus I, namun menurun menjadi 81,45 pada siklus II.

d. Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa terlihat adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

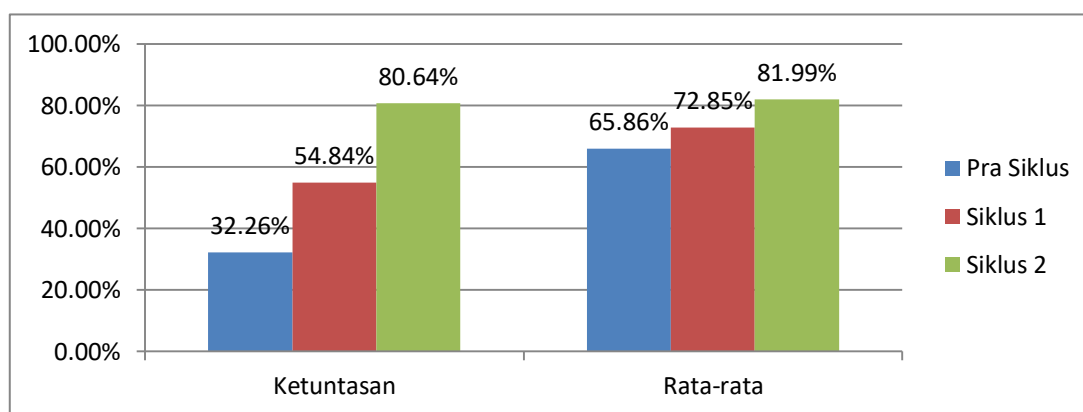


Diagram 2. Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram 2 di atas, dapat diketahui besarnya peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (32,26%) dengan nilai rata-rata kelas 65,86% meningkat menjadi 17 siswa (54,84%) dengan nilai rata-rata kelas 72,85% pada siklus I dan terus meningkat menjadi 25 siswa (80,64%) dengan nilai rata-rata 81,99% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa dan nilai aspek siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ siswa telah mencapai KKM (75).

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan hasil observasi peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa, pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat efektif, karena dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa siswa di kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil aktivitas belajar

siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada prasiklus, masih banyak siswa yang belum siap dalam menerima pembelajaran, sesekali siswa ramai dan jalan-jalan sendiri. Pembelajaran aksara Jawa cenderung monoton dan membosankan karena belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa. Sehingga pada saat pembelajaran sudah dimulai masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui aksara Jawa. Masih banyak siswa yang belum memahami aksara Jawa. Masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengucapkan vokal maupun konsonan yang baik dan benar. Pada saat siswa membaca aksara Jawa, masih banyak siswa yang terbolak-balik saat membaca aksara Jawa menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*, bahkan masih keliru dalam melafalkan aksara Jawa. Oleh karena itu kemampuan membaca aksara Jawa yang kurang akan dapat menghambat hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa menandakan bahwa kurang terciptanya pembelajaran bahasa Jawa yang efektif khususnya pada materi aksara Jawa. Oleh sebab itu, perlu dihadirkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan siswa dalam hal membaca aksara Jawa yaitu dengan menggunakan media audiovisual.

Pada siklus I, hasil dari penerapan media audiovisual diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut. Terlihat peningkatan aktivitas siswa siklus I. Beberapa siswa

belum siap menerima pembelajaran. Pada saat video diputar beberapa siswa tidak memperhatikan dan tidak mengikuti cara membaca aksara Jawa dengan benar. Sesekali mereka berbicara dengan temannya. Sudah banyak siswa yang mengetahui aksara Jawa. Sudah banyak siswa yang mampu mengucapkan vocal dan konsonan dengan baik dan benar. Mereka berusaha memahami dan mengikuti cara membaca aksara Jawa dengan benar. Masih ada beberapa siswa yang mengucapkan aksara Jawa keliru. Pada saat contoh kalimat diputar, mereka masih belum lancar saat membaca aksara Jawa dengan *pasangan* dan *sandhangan*. Mereka masih terbolak balik dalam membaca aksara Jawa. Sebagian besar siswa sudah mulai berani bertanya Jawab dengan guru maupun siswa lainnya.

Langkah terakhir yaitu meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sudah sebagian besar siswa yang berani menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada siklus II, siswa lebih tertarik dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat video diputar sebagian besar siswa memperhatikan dan mengikuti cara membaca aksara Jawa dengan benar. Siswa sudah mengetahui aksara Jawa. Siswa yang memperhatikan video sangat antusias dalam membaca aksara Jawa. Sebagian besar siswa berusaha memahami dan membaca aksara Jawa dengan benar. Pada saat contoh kalimat diputar, mereka antusias memahami dan membaca aksara Jawa dengan pasangan dan sandhangan. Siswa sudah mampu mengucapkan vokal dan konsonan dengan baik dan benar. Pada saat penilaian, sebagian besar siswa sudah mampu melafalkan aksara Jawa dengan tepat. Banyak siswa yang sudah tidak terbolak balik dalam membaca aksara Jawa baik menggunakan pasangan dan sandhangan. Siswa sudah berani dan antusias bertanya Jawab dengan guru maupun teman lainnya. Langkah terakhir yaitu meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan tanpa bimbingan guru. Media audiovisual membuat siswa lebih

memahami cara membaca aksara Jawa dengan benar dan percaya diri dalam membaca aksara Jawa. Pada siklus II, guru lebih banyak memberikan penguatan verbal berupa kata motivasi kepada siswa. Penguatan tersebut bertujuan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa lebih efektif dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani dalam membaca aksara Jawa dengan benar.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa

a. Ketepatan Menyuarakan Tulisan

Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa prasiklus siswa pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan masih dalam kategori rendah, dengan nilai aspek kelas yaitu 64,51. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi awal siswa yang memiliki kemampuan membaca aksara Jawa masih rendah. Selain itu, belum menggunakan media yang menarik, menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Dari permasalahan tersebut, peneliti kemudian menerapkan penggunaan media audiovisual pada pelajaran membaca aksara Jawa kelas V.

Berdasarkan perolehan nilai tes keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V dari prasiklus sampai siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa khususnya pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan.

b. Ketepatan Pelafalan

Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa prasiklus siswa pada aspek ketepatan pelafalan masih dalam kategori rendah, dengan nilai aspek kelas yaitu 68,54. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi awal siswa yang memiliki kemampuan membaca aksara Jawa masih rendah. Selain itu, belum menggunakan media yang menarik, menyebabkan siswa

kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Dari permasalahan tersebut, peneliti kemudian menerapkan penggunaan media audiovisual pada pelajaran membaca aksara Jawa kelas V.

Berdasarkan perolehan nilai tes keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V dari prasiklus sampai siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa khususnya pada aspek ketepatan pelafalan.

c. Kelancaran

Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa prasiklus siswa pada aspek kelancaran masih dalam kategori rendah, dengan nilai aspek kelas yaitu 64,51. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi awal siswa yang memiliki kemampuan membaca aksara Jawa masih rendah. Selain itu, belum menggunakan media yang menarik, menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Dari permasalahan tersebut, peneliti kemudian menerapkan penggunaan media audiovisual pada pelajaran membaca aksara Jawa kelas V.

Berdasarkan perolehan nilai tes keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V dari prasiklus sampai siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa khususnya pada aspek kelancaran.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa melalui media audiovisual membuat media lebih menarik seperti warna background dan tulisan lebih berwarna, menambahkan animasi-animasi yang berkaitan dengan anak SD serta menjelaskan aspek dalam penilaian keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD N 2 Padokan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang

mencapai KKM (75). Sebelum dilakukan tindakan, persentase siswa yang mencapai KKM masih kurang yaitu 32,26%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 54,84%. Pada akhir siklus II, persentase siswa yang mencapai KKM semakin meningkat menjadi 80,64%. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75).

Implikasi

Pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media audiovisual membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru lebih banyak memberikan penguatan verbal berupa kata motivasi kepada siswa. Penguatan tersebut bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa dengan media audiovisual lebih efektif dan menyenangkan.

Saran

1. Bagi Sekolah

Media audiovisual menjadi alternative yang dapat digunakan oleh guru didalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa dan dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Bagi Guru

Untuk melaksanakan media audiovisual dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, guru perlu memperhatikan tingkat kemampuan individu siswa, media dibuat semenarik mungkin yang disesuaikan dengan anak SD, selalu memberikan penguatan, serta selalu menjelaskan aspek dalam penilaian.

3. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa, oleh sebab itu peneliti memgharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, diharapkan agar lebih sering menggunakan media audiovisual bersama teman – temannya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain lain yang akan melakukan penelitian tentang kemampuan membaca aksara jawa, disarankan untuk menggunakan media yang tepat agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santosa, Sedyo. 2013. *Penguasaan Bahasa Daerah & Pembelajarannya Untuk PG-SD/PG-MI*. Yogyakarta: Mandiri Grafindo Press.